

BAB I

PENDAHULUAN

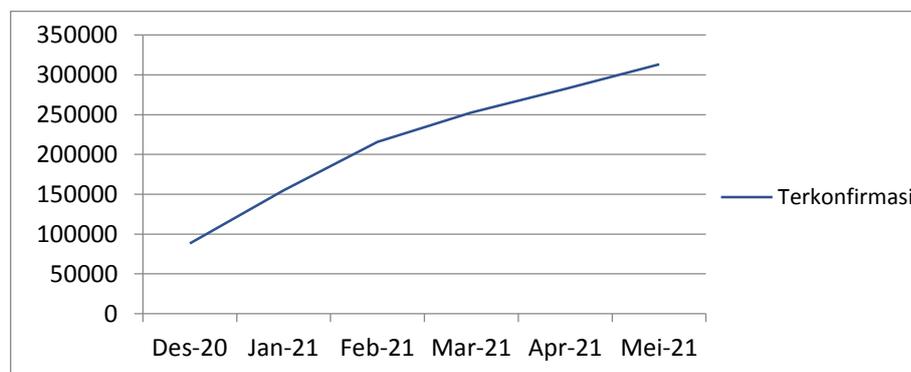
A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang suatu peran yang penting dalam mencapai tujuan organisasi atau institusi, karena keberhasilan suatu instansi tidak lepas dari peran dan kemampuan sumber daya manusia yang baik. Salah satu organisasi atau institusi yang mencetak sumber daya manusia terbesar adalah dalam institusi pendidikan. Di dalam institusi pendidikan pelajaran yang didapat formal maupun non formal akan sangat berpengaruh dalam membangun sumber daya manusia yang akan berguna dalam perkembangan di segala bidang. Pada pendidikan formal dapat ditempuh dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga perguruan tinggi.

Dalam pendidikan formal sendiri faktor yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia adalah peran guru atau pendidik. Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap terciptanya hasil pendidikan yang berkualitas. Agar mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang baik maka peran guru pun sangatlah penting, maka dari itu sekolah atau guru dituntut untuk memberikan yang terbaik untuk memenuhi keinginan dan harapan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pembelajaran formal biasanya dilakukan dalam ruangan kelas ataupun di sekolah tetapi, setahun belakangan ini dunia digemparkan dengan merebaknya virus mematikan yang berasal dari kota Wuhan di China yaitu *Coronavirus disease (COVID-19)*. Hingga saat ini Mei 2021 tercatat bahwa kasus yang terkonfirmasi di Indonesia sebanyak 1,8 juta dengan tingkat kematian sebesar 2.8%. Sedangkan pada daerah Jawa Barat sendiri terkonfirmasi sebanyak 300 ribu yang dan termasuk provinsi ke 2 terbesar terbanyak yang terkonfirmasi setelah DKI Jakarta.



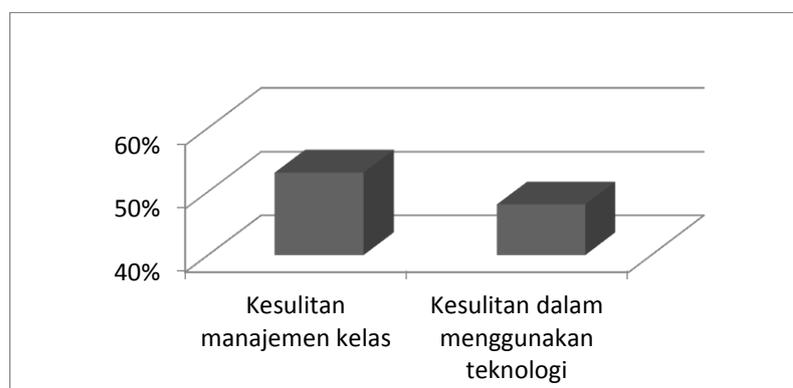
Sumber data : covid19.go.id

Gambar 1.
Data Terkonfirmasi COVID-19 pada Daerah Jawa Barat

Menyebarnya virus ini di Indonesia yang berdampak sangat besar, salah satunya dalam aspek pendidikan yang mengalami dampak selain aspek kesehatan dan ekonomi. Dalam aspek pendidikan dampak yang terkena

yaitu pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemerintah memutuskan kebijakan *social distancing* atau jaga jarak sosial, mengurangi kontak fisik antar masyarakat untuk mencegah penularan virus. Dalam penerapan kebijakan ini sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh ke para muridnya. Selain kepada para murid gurupun di berlakukan bekerja jarak jauh atau lebih sering disebut *work from home (WFH)*. *Work from home* atau bekerja dari rumah ini dan sudah banyak diterapkan di beberapa perusahaan atau instansi pendidikan.

Pembelajaran pada saat pademi Covid-19 memberikan perubahan yang luar biasa, karena murid maupun guru di tuntut untuk melakukan pembelajaran melalui media daring (*online*). Dalam hal ini muncul beberapa kendala yang dialami guru. Dilihat dari hasil survey yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 memperlihatkan bahwa sebanyak 53,55% guru mengalami kesulitan dalam melakukan manajemen kelas selama pembelajaran serta sebanyak 48,45% guru masih kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.



Sumber data : Kemendikbud

Gambar 2.
Kesulitan dalam Pembelajaran pada Guru

Walaupun terkendala kondisi saat pandemi tetapi untuk mendapatkan pembelajaran harus tetap berlangsung secara efektif maka, peran guru sangat besar dalam merancang pembelajaran yang dapat serap oleh semua murid. Dalam hal ini kinerja guru adalah salah satu faktor penting karena kinerja guru dalam mengajar tidak hanya berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar di kelas, tetapi juga akan menentukan masa depan bangsa melalui investasi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Supardi, (2014:55) menyatakan bahwa kinerja guru yang baik terlihat jelas dalam kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik. Maka dari itu guru hendaknya memiliki kinerja yang baik dan berkualitas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Agar kinerja guru terlihat baik, ada banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu dari dalam diri (*internal*) maupun berasal dari luar (*eksternal*). Salah satu faktor dari dalam diri yaitu faktor personal. Faktor personal tersebut dapat ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi, komitmen individu. Dilihat dari faktor tersebut salah satu faktor personal yang melekat pada kinerja guru salah satunya adalah kompetensi karena pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang berbunyi bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademi, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Sari et al., (2019) kompetensi guru

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Maka, kinerja guru lebih baik jika guru memiliki kompetensi guru yang baik.

Kompetensi sendiri berupa kemampuan pengetahuan dan tanggung jawab dalam mendidik murid pada proses pembelajaran. Selaras dengan itu menurut Undang-Undang Nomor Republik Indonesia 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen kompetensi guru sendiri diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sendiri meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mencakup tentang konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Kompetensi kepribadian mencerminkan kemampuan personal dalam kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik dalam berkomunikasi, beradaptasi, dan bergaul secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Selain kompetensi, faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor situasi atau perubahan keadaan lingkungan. Pada saat pandemi pemerintah menetapkan kebijakan *work from home (WFH)* pada pegawai

organisasi atau instansi. Menurut Mustajab dalam Simarmata, (2020:75) *work from home* sendiri adalah perubahan organisasi atau instansi dalam memberi tugas dan tanggung jawab kepada karyawan dengan melarang karyawan bekerja di kantor dan berkumpul di ruangan, sehingga karyawan harus bekerja di rumah. Menurut penelitian Atho & Musafik, (2021) sistem *work from home* berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Maka, jika penerapan sistem *work from home* berjalan dengan baik maka, kinerja guru akan semakin baik.

Dalam memberlakukan kegiatan pembelajaran pengawasan terhadap murid pun terbatas dikarenakan kebijakan bekerja di rumah ini mengakibatkan pengawasan guru terhadap murid pun dibatasi, komunikasi antara guru dan murid pun kurang serta para guru tidak bisa menilai secara langsung apakah murid itu paham atau tidak dengan materi yang diajarkan. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di saat pandemi ini mengalami beberapa kendala yaitu pertama, tidak bisa fokus bekerja dikarenakan sulit membagi waktu dengan keluarga serta ada banyak distraksi di rumah. Kedua karena pembelajaran dilakukan secara daring maka tambahan biaya pun meningkat salah satunya untuk kuota internet dan biaya listrik. Dan yang ketiga, ketidaknyamanan bekerja karena bekerja penuh depan layar laptop atau *handphone*.¹ Masalah lain yaitu tidak semua mengerti cara mengaplikasikan berbagai media teknologi sebagai sarana belajar,

¹ Rosita Sinaga, Dampak WFH Buat Guru [Berita Online kompasiana.com 13 April 2020 21:04 WIB], tersedia di situs, <https://www.kompasiana.com/rose27/5e9324ad097f362e04557cd2/suka-duka-wfh-buat-guru?page=all>, diakses pada 24 Maret 2021 pukul 15.21 WIB.

kebanyakan guru masih perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Walaupun terkendala pada saat pandemi guru harus tetap menguasai media teknologi yang digunakan agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

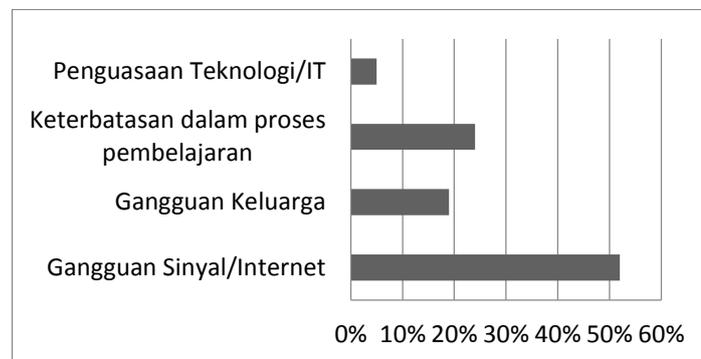
Pada penelitian ini meneliti kinerja guru SMA karena seperti kita tahu bahwa pada saat SMA adalah masa yang penting karena merupakan tingkat akhir untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dimana kebanyakan murid memerlukan persiapan pembelajaran yang matang serta untuk lebih mendalami lagi pada bidang yang disenangi di masa depan. Dalam ini perlu peran guru untuk membimbing, mengajar, mendidik dan mengarahkan murid agar menentukan pembelajaran yang tepat sesuai kemampuan muridnya.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan peneliti terhadap 25 guru SMA di Kota Bogor yang diambil secara acak, menunjukkan bahwa sebesar 48% guru menyatakan bahwa murid jarang mengalami peningkatan hasil pembelajaran, sebanyak 60% guru merasa murid tidak mengikuti pembelajaran kelas saat pembelajaran daring berlangsung yang mengakibatkan interaksi antara guru dan murid pun kurang, sebesar 92% guru menyatakan kurang fokus bekerja di rumah, sebesar 92% kurang nyaman bekerja di rumah dan sebesar 76% guru mengalami kendala saat bekerja di rumah. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini.

Tabel 1.
Hasil Pra-Survey

No.	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Murid jarang mengalami peningkatan hasil pembelajaran.	48%	52%
2.	Guru merasa tidak semua murid mengikuti pembelajaran kelas.	60%	40%
3.	Guru merasa kurang fokus bekerja di rumah.	92%	8%
4.	Guru merasa kurang nyaman bekerja di rumah.	92%	8%
5.	Guru mengalami kendala saat bekerja di rumah.	76%	24%

Diketahui sebanyak 76% guru mengalami kendala seperti gangguan internet sebesar 52%, gangguan keluarga sebesar 19%, keterbatasan dalam proses pembelajaran 24%, dan pemahaman teknologi/IT sebesar 5% dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3.
Kendala yang dialami saat bekerja di rumah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ini terjadi dikarenakan adanya keterbatasan komunikasi antara guru dan murid dan kurang dapat memaksimalkan teknologi mengakibatkan pembelajaran disampaikan kurang maksimal. Selain itu perubahan lingkungan yang tadinya di sekolah menjadi di rumah mengakibatkan kurangnya keyamanan dan fokus guru dalam memberikan pembelajaran kepada murid.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Sistem *Work From Home (WFH)* terhadap Kinerja Guru pada saat Pandemi COVID-19 (studi kasus pada SMA Negeri Kota Bogor)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat indikasi kompetensi yang menurun yaitu dikarenakan kurangnya kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial seperti dalam proses pembelajaran misalnya guru kurang bisa mengelola kelas dilihat dari kehadiran siswa dalam pembelajaran daring serta, kurangnya dalam berkomunikasi antara murid dan guru..
2. Terdapat indikasi kurangnya kesiapan guru dalam bekerja di rumah karena sering terjadinya kendala seperti jaringan dan gangguan dari keluarga lain serta kurangnya kemampuan pemahaman teknologi.
3. Terdapat indikasi kinerja guru yang menurun diakibatkan kurangnya kompetensi, seperti dalam pembelajaran juga dilihat bahwa hasil pembelajaran siswa jarang terjadi peningkatan, serta pada pembelajaran banyak guru yang merasa terganggu saat bekerja di rumah seperti gangguan internet, keterbatasan proses pembelajaran dan pemahaman teknologi pun kurang.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada hal-hal yang akan diteliti, yang bertujuan untuk memfokuskan pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada variabel kompetensi guru teori yang digunakan untuk dijadikan indikator diambil dari peranturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional.
2. Pada variabel sistem *work from home* teori yang digunakan untuk dijadikan indikator diambil dari Farrell dalam Narpati, (2021).
3. Pada variabel kinerja guru teori yang digunakan untuk dijadikan indikator diambil dari teori Uno & Lamatango dalam Rasam, (2016).
4. Sekolah yang dijadikan populasi hanya Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bogor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru?
2. Apakah sistem *work from home* (WFH) berpengaruh terhadap kinerja guru?
3. Apakah kompetensi guru dan sistem *work from home* (WFH) berpengaruh terhadap kinerja guru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.
2. Untuk mengetahui pengaruh *work from home (WFH)* terhadap kinerja guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan sistem *work from home (WFH)* berpengaruh terhadap kinerja guru.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru dan sistem *work from home (WFH)* terhadap kinerja guru SMA di Kota Bogor. Semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kompetensi guru dan sistem *work from home (WFH)* dalam instansi atau sekolah lain. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Antara lain manfaat bagi penulis, bagi instansi terkait dan bagi pembaca:

a. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui pengaruh kompetensi guru dan sistem *work from home (WFH)* terhadap kinerja guru, selain itu peneliti dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang akademis serta menumbuhkan sikap responsif terhadap kasus-kasus yang terjadi saat ini dalam instansi pendidikan.

b. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengajuan pemikiran sebagai masukan berupa informasi untuk melakukan perbaikan terhadap kompetensi guru dan sistem *work from home (WFH)* terhadap peningkatan kinerja guru sehingga akan lebih baik lagi.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai kompetensi guru dan sistem *work from home (WFH)* terhadap peningkatan kinerja guru. Diharapkan pula dapat menambah wawasan bagi pembaca yang akan berguna bagi kehidupan pribadi maupun di dunia kerja.

G. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini disusun untuk mengenal data-data yang diperoleh dari literatur sebagai landasan teori yaitu pengertian kompetensi guru, pengertian mengenai sistem *work from home (WFH)*, pengertian kinerja guru, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis memuat tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian berupa perhitungan analisis data dan pembahasan pada objek yang diteliti.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran mengenai hasil dari penelitian.